

**LEDHUG GRUP KIMPLAH PADA FESTIVAL SURO
DI KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR**



Oleh

Fidelis Oktavianus Teddy Sulistya
181662015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

**LEDHUG GRUP KIMPLAH PADA FESTIVAL SURO
DI KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR**



Oleh

Fidelis Oktavianus Teddy Sulistya
181662015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

i

**LEDHUG GRUP KIMPLAH PADA FESTIVAL SURO
DI KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR**



Oleh

**Fidelis Oktavianus Teddy Sulistya
1810662015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

LEDHUG GRUP KIMPLAH PADA FESTIVAL SURO DI KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR diajukan oleh Fidelis Oktavianus Teddy Sulistya, NIM 1810662015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 191201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 05 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji


Dr. I Nvoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Drs. Sukotjo, M.Hum.

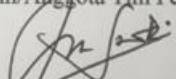
NIP 196803081993031001/NIDN 0008036809

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.

NIP 1965052619920310031/NIDN 0026056501

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Warsana, S.Sn., M.Sn.

NIP 197102122005011001/NIDN 0012027109



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Fidelis Oktavianus Teddy Sulistya
NIM 1810662015

PRAKATA

Syukur kepada Allah Bapa, atas segala limpah-Nya, berkat serta karunia yang telah diberikan dalam penelitian sampai sekarang dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “*Ledhug Grup Kimplah* dalam Festival Suro di Kabupaten Magetan Jawa Timur” merupakan salah satu pertanggungjawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat ujian Tugas Akhir S-1 Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tidak sempurna, selesainya penelitian karya tulis ini sebenarnya tidak lepas dari segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran penelitian. Maka dengan demikian perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum. Ketua Jurusan Etnomusikologi juga sebagai dosen wali saya selama pendidikan di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Joko Tri Laksono, MA., MM. Sekretaris Jurusan Etnomusikologi dan dosen pembimbing II, selama mengerjakan penulisan selalu memberikan kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Drs. Sukotjo, M.Hum. Dosen pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

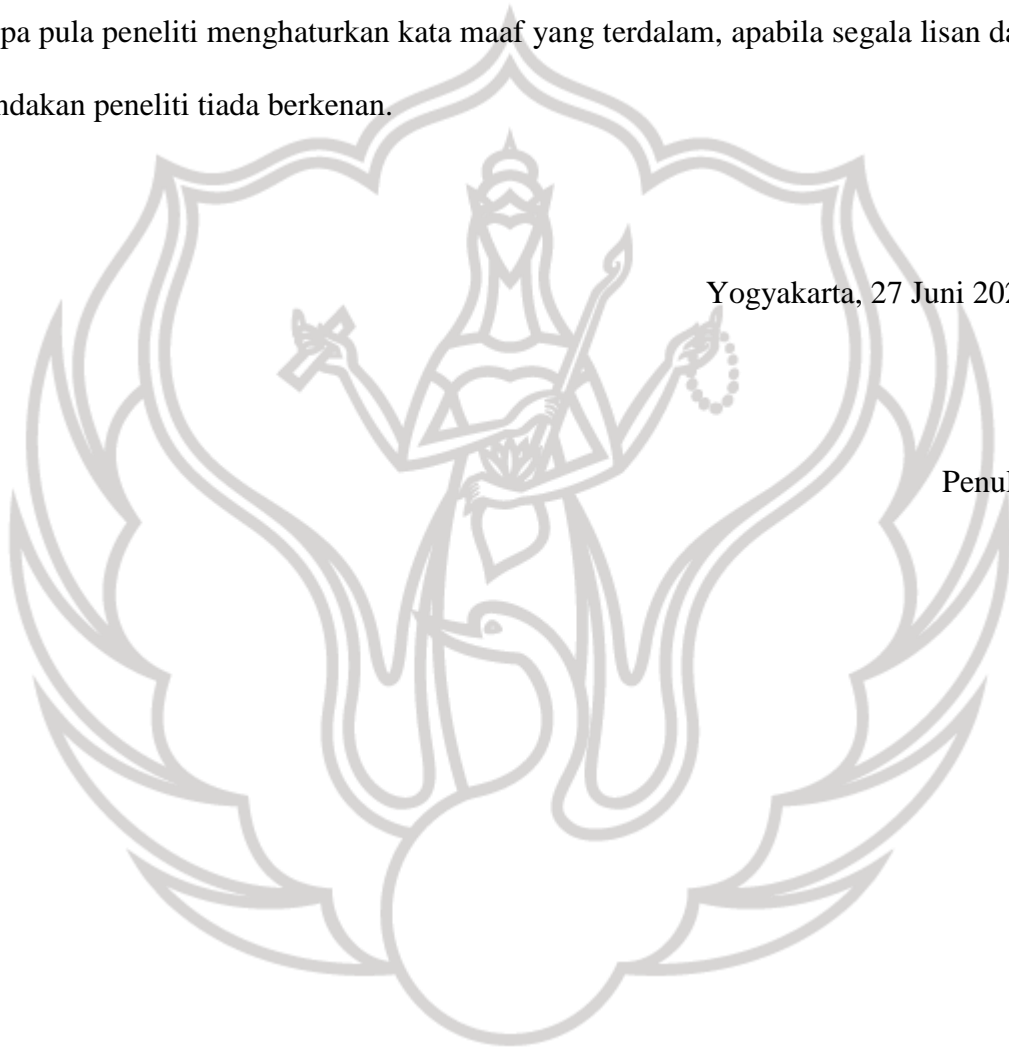
4. Warsana S.Sn, M.Sn. Dosen penguji ahli atas bimbingan dalam mengerjakan revisi penulisan skripsi baik kritik, saran, petunjuk, pengarahannya dan kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Segenap dosen pengajar Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala bimbingannya dan arahnya proses pembelajaran yang dilakukan di jurusan.
6. Sanggar Probo Sumunar, bapak Sartono, ibu Suminah, bapak Endro sebagai narasumber dalam proses penelitian.
7. Keluarga saya tercinta alm. ayah, mama serta kakak saya tercinta yang telah mendukung dalam menyelesaikan penulisan serta segala support tenaga berupa materi maupun non materi.
8. Triwik Novelia, Nona Rozalia, Agim Gunawan, yang telah menjadi sahabat setia dan tempat berkeluh kesah selama proses perkuliahan.
9. Teman – teman Etnomusikologi angkatan 2018, Ratna Wulan Sari, Adventino Danu, Paskahlino Rian Eka Chandra, Arya Pandu Zikri Sardjono, Tri Prasetyo, teman seperjuangan skripsi dan teman lainnya yang telah berproses bersama di Jurusan Etnomusikologi.
10. Seluruh teman – teman dekat saya yang telah membantu dalam hal support bentuk perhatian yang tidak terhingga sehingga tidak bisa dibalas satu persatu.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, peneliti mengharapkan karya tulis ini dapat dijadikan bahan apresiasi kesenian dalam bentuk bacaan yang berguna bagi aktivitas akademika seni, Jurusan

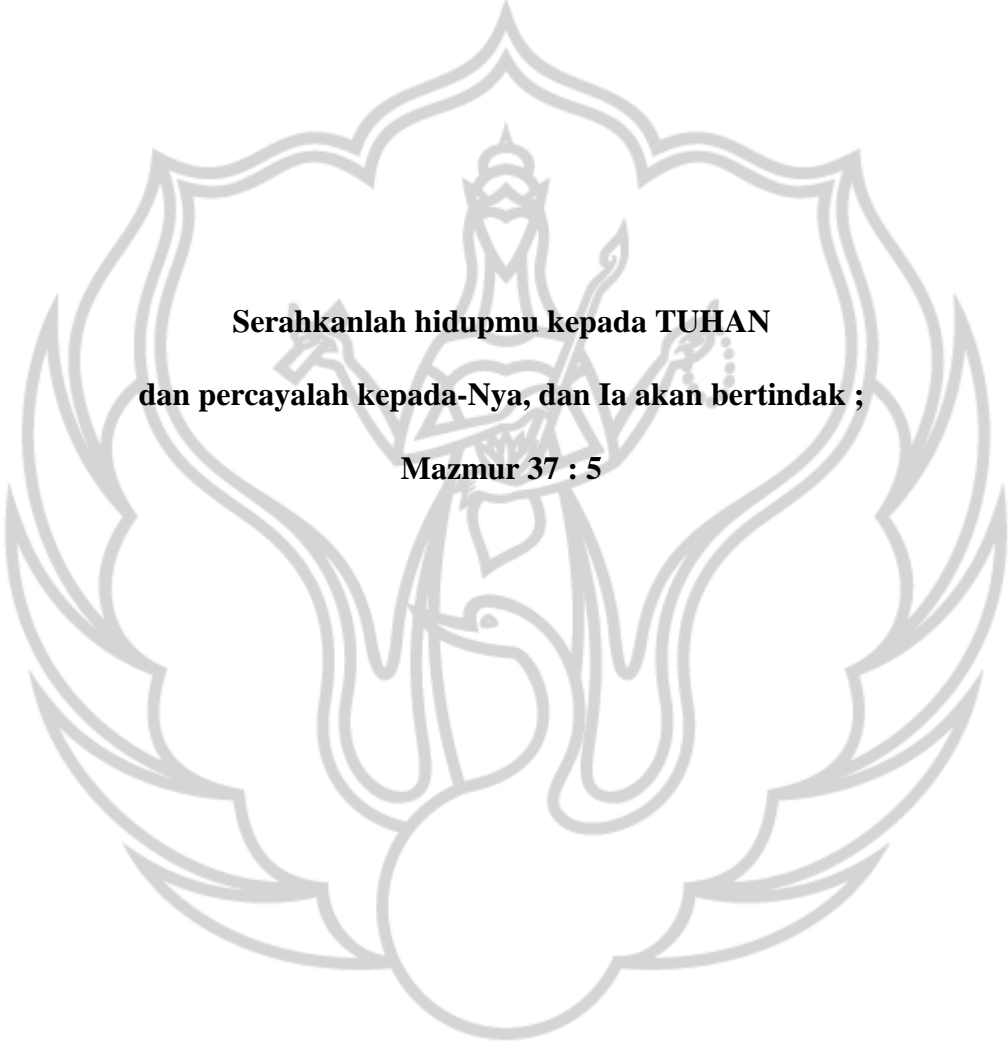
Etnomuikologi pada khususnya. Serta dengan tulisan ini kesenian *ledhug* semakin banyak dikenal dan lebih maju dan menjadikan suatu kebanggaan warga Magetan bahwa Kabupaten Magetan mempunyai kesenian yang asli lahir di kabupaten Magetan, Adanya saran dan kritik, kiranya dapat dijadikan sebuah dasar pembelajaran dan bangunan dalam menanggapi sesuatu yang lebih sempurna. Tak lupa pula peneliti menghaturkan kata maaf yang terdalam, apabila segala lisan dan tindakan peneliti tiada berkenan.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Penulis



MOTTO



**Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN
dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak ;**

Mazmur 37 : 5

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk :

(alm) Ayah, Mama, Kakak

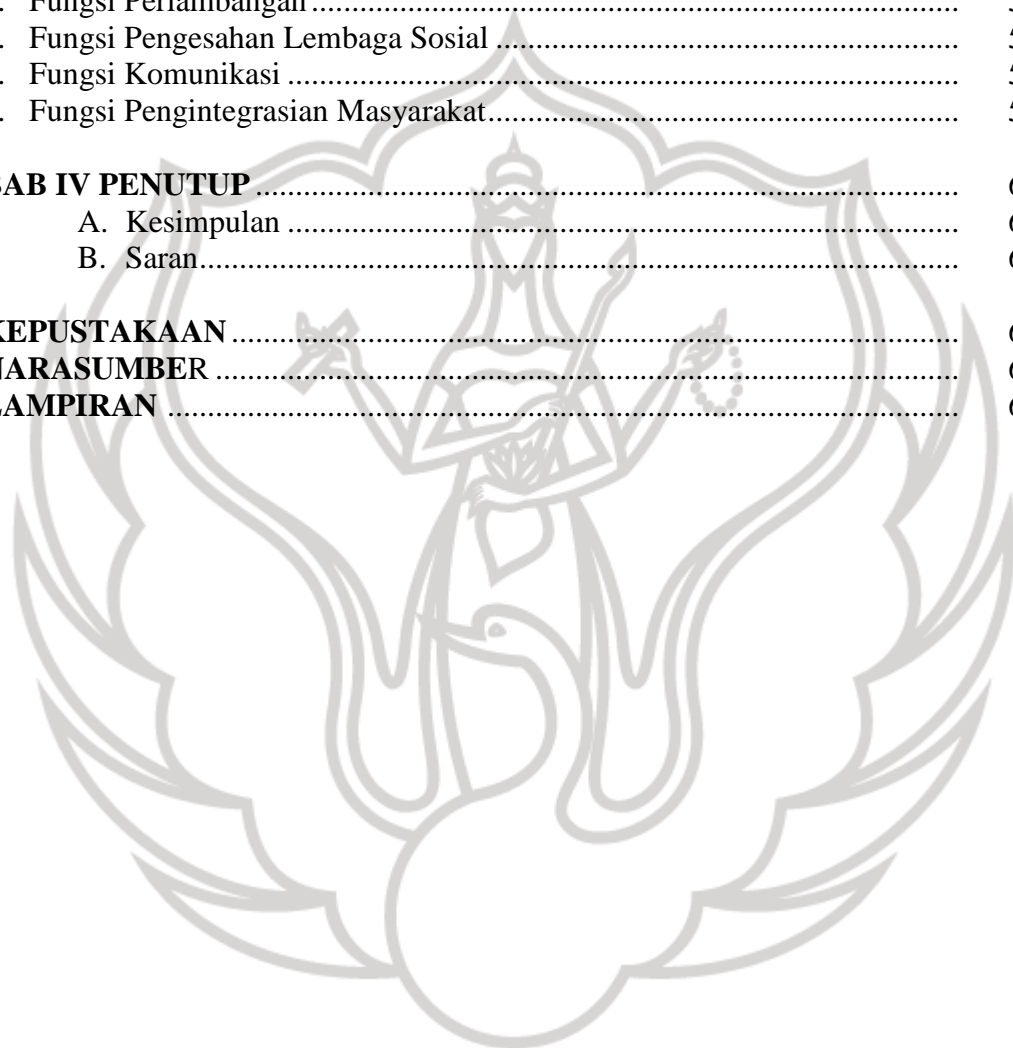
Semua yang terkasih



DAFTAR PUSTAKA

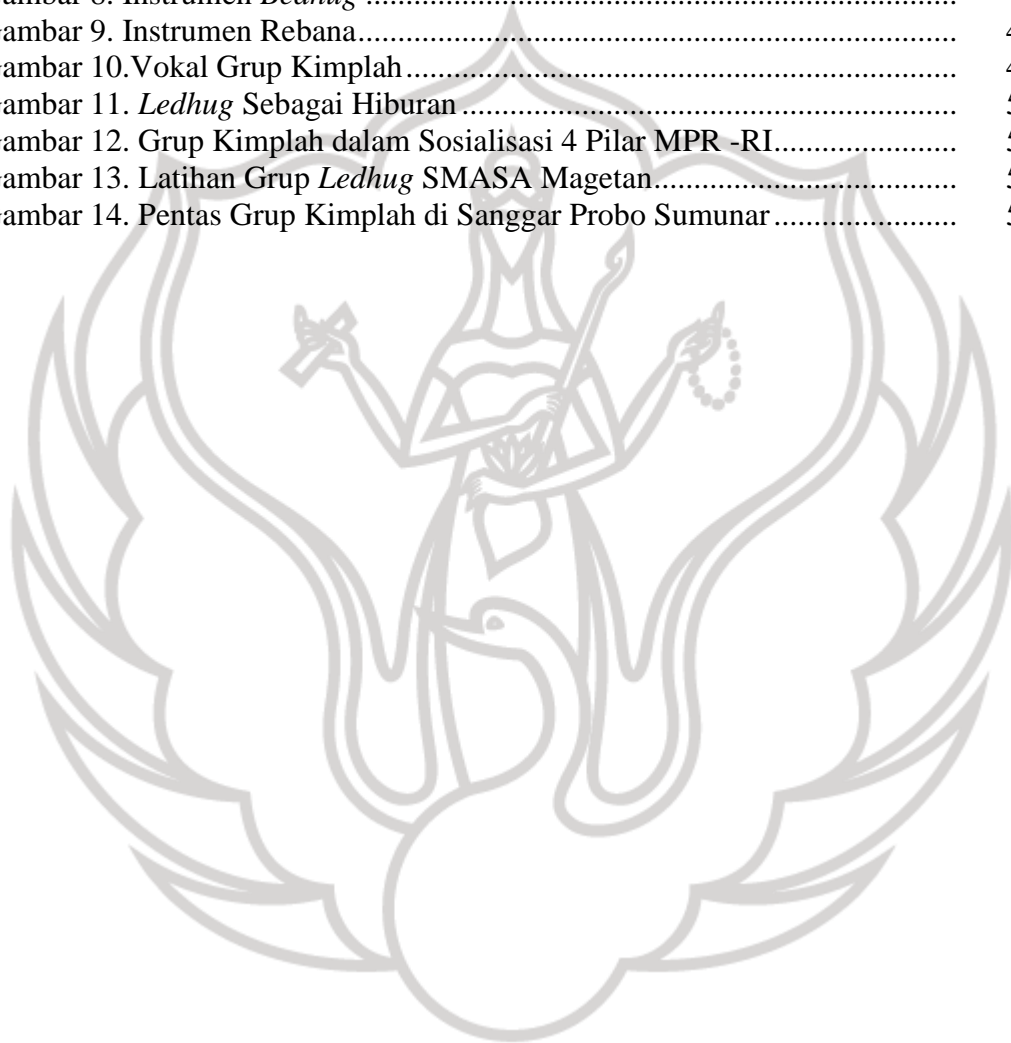
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II LEDHUG DALAM MASYARAKAT MAGETAN	14
A. Identifikasi masyarakat Magetan berkaitan dengan <i>ledhug</i>	14
1. Letak Geografis Kabupaten Magetan	14
2. Keadaan Alam dan Potensial	16
3. Penduduk	19
4. Mata Pencaharian	20
5. Agama	21
B. Perkembangan dan Grup <i>ledhug kimplah</i>	21
1. Sejarah <i>Ledhug</i> dan Perkembangannya	21
2. Grup <i>Ledhug Kimplah dalam PKMB Barokah</i>	25
BAB III MUSIKOLOGI GRUP LEDHUG KIMPLAH	31
A. Garap musik Grup Kimplah	31
1. Penggarap	33
2. Materi Garap	34
3. Sarana Garap	42
a. Lesung	42
b. Bedhug	43
c. Rebana	45
d. Vokal	46
4. Prabot Garap	47
a. Teknik	48
b. Pola	49
c. Irama dan Laya	49
d. Laras	50

e. <i>Pathet</i>	50
f. Konvensi	51
g. Dinamik.....	51
5. Penentu Garap	51
6. Pertimbangan Garap	52
a. Faktor Internal	52
b. Faktor Eksternal	53
B. Fungsi Musik.....	54
1. Fungsi Hiburan.....	54
2. Fungsi Perlambangan	55
3. Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial	56
4. Fungsi Komunikasi	57
5. Fungsi Pengintegrasian Masyarakat.....	58
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
KEPUSTAKAAN	63
NARASUMBER	65
LAMPIRAN	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Magetan.....	16
Gambar 2. Peta Potensi Wilayah Kabupaten Magetan	18
Gambar 3. Masyarakat Magetan sebagian besar berprofesi petani.....	20
Gambar 4. Grup <i>Ledhug</i> Kimplah.....	26
Gambar 5. Leader Grup Kimplah.....	28
Gambar 6. Proses Latihan Grup Kimplah	29
Gambar 7. Instrumen Lesung dan Alu	43
Gambar 8. Instrumen <i>Bedhug</i>	44
Gambar 9. Instrumen Rebana.....	46
Gambar 10. Vokal Grup Kimplah.....	47
Gambar 11. <i>Ledhug</i> Sebagai Hiburan	55
Gambar 12. Grup Kimplah dalam Sosialisasi 4 Pilar MPR -RI.....	57
Gambar 13. Latihan Grup <i>Ledhug</i> SMASA Magetan.....	58
Gambar 14. Pentas Grup Kimplah di Sanggar Probo Sumunar	59



INTISARI

Ledhug merupakan kesenian tradisional yang berkembang di Kabupaten Magetan. Dalam kesenian tersebut, bentuk garapan dari instrumen lesung dan *bedhug* merupakan fokus utama yang menjadi inti dari sebuah pertunjukan. *Ledhug* yang awal mula sebuah kesenian diangkat dan dikemas dalam sebuah bentuk Festival oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. Grup *ledhug* Kimplah juga turut serta dalam festival tersebut dan berhasil meraih juara umum dalam penyelenggaraan festival ini. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian kepada bentuk garapan grup Kimplah serta fungsi musik *ledhug* yang menjadi identitas pada masyarakat Kabupaten Magetan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat diskriptif dengan pendekatan etnomusikologi. Garap musik Kimplah memiliki pola dan garapan yang sederhana, yang dalam penyajiannya disajikan secara berulang dengan berbagai variasi. Teknik pengumpulan data dengan pendekatan etnomusikologis, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan alat rekam audio dan visual.

Kata kunci : *Ledhug*, Festival, Grup Kimplah, Garap

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya dan tradisi pada dasarnya merupakan suatu kekhasan yang di wariskan turun temurun oleh nenek moyang. Banyak yang beranggapan tradisi dan warisan budaya harus dan semestinya untuk diteruskan, yang karena itu ada baiknya sebagai generasi penerus patut untuk melestarikan. Salah satu tradisi dan budaya yang berkembang di masyarakat secara turun temurun adalah kebiasaan. Kebiasaan dapat diartikan sebagai reaksi bersyarat yang kompleks dan bervariasi, dan menjadi kanal yang tetap bisa dilalui oleh tingkah laku manusia.¹

Indonesia sendiri memiliki banyak sekali kebudayaan dan tradisi yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Kesenian yang berkembang khususnya di Magetan, dapat dikatakan sebagai satu kekhasan tersendiri dari sebuah sesuatu, terlebih dari itu pastinya sebuah kesenian memiliki ciri khas atau identitas. Berbicara tentang identitas pastinya berkaitan dengan sebuah ciri khas yang mana menjadi sebuah satu kesatuan. Identitas didapatkan dan dibuat untuk mengenali apa yang menarik dari yang objek tersebut. Ciri khas yang menjadi identitas sekaligus daya tarik tersendiri dari Kabupaten Magetan juga terlihat dari masyarakatnya yang mana bermula dari suatu lingkungan hingga kegiatan kelompok dan kemudian menjadi sebuah kesenian yang berkembang dan akhirnya dipertahankan hingga sekarang.

¹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung : Remaja Rosda, 2001), 6.

Magetan adalah salah satu kabupaten kecil di Jawa Timur tentunya memiliki banyak sekali kekhasan budaya dan tradisi yang saat ini berusaha dijadikan menjadi ciri khas dari Kabupaten Magetan. Berbagai budaya dan tradisi yang berkembang di Kabupaten Magetan antara lain tari Jalak Lawu, kesenian musik Tongling di Kecamatan Poncol, tradisi *Labuhan* Sarangan, dan lain sebagainya yang berkembang di Magetan. *Ledhug* yang merupakan salah satu kesenian yang berkembang, saat ini dijadikan dan dikuatkan menjadi identitas Kabupaten Magetan yang mana terdaftar dalam warisan budaya tak benda dibawah Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya. Selain itu terselenggaranya pertunjukan *ledhug* yang dikemas dalam suatu Festival memperingati bulan Suro juga menjadi sarana dan wadah bagi para seniman yang terlibat.

Ledhug merupakan singkatan, adalah perpaduan bunyi dari dua instrumen yang diadaptasi dari lesung dan *bedhug*. Lesung serta *bedhug* merupakan dua instrumen utama pada musik ini, dan dua instrumen ini merupakan satu kesatuan, juga inti dari kesenian *ledhug* ini juga terdapat instrumen – instrumen tradisional non elektrik lainnya. Lesung yang berupa alat tradisional dalam pengolahan padi menjadi beras, berfungsi awal sebagai alat untuk memisahkan kulit gabah yang terbuat dari kayu. *Bedhug* merupakan alat musik tabuh seperti *gendang*. *Bedhug* juga termasuk dalam instrumen musik tradisional yang telah digunakan sejak ribuan tahun lalu, di Indonesia sendiri, sebuah *bedhug* biasa dibunyikan untuk pemberitahuan akan datangnya waktu sholat atau sembahyang.

Kesenian *ledhug* yang awal mula merupakan sebuah tradisi masyarakat kemudian diangkat menjadi sebuah seni pertunjukan. Tradisi masyarakat itu sendiri didasari dari faktor lingkungannya sendiri dari Kabupaten Magetan yang merupakan wilayah agraris, dari sinilah kesenian dan tradisi masyarakat mengembangkan kesenian *gejog* lesung menjadi kesenian *ledhug* yang akhirnya dikenal oleh masyarakat.

Musik *ledhug* dalam masyarakat Magetan dipergunakan untuk memperingati perayaan tahun baru Islam (hijriyah) atau yang biasa dikenal perayaan bulan *Suro* oleh masyarakat Jawa. Dalam masyarakat Magetan pun dipercaya bulan *Suro* juga merupakan bulan yang berkah ditandai dengan adanya puncak perayaan *ngalab* berkah Bolu Rahayu yang mana juga menjadi satu kesatuan dalam rangkaian acara Festival Suro. Musik *ledhug* dalam festival ini dihadirkan untuk memeriahkan sekaligus dijadikan iconik Kabupaten Magetan dalam rangka pelestarian budaya khas Magetan. Dalam festival ini tentunya juga diikuti dari berbagai penyaji yang merupakan perwakilan dari beberapa kategori sanggar dan penggiat seni yang ada di Magetan. Berbagai penyaji yang dimeriahkan sekaligus diwakilkan dari tiap sanggar juga setiap sanggar selalu mempunyai bentuk penyaji sendiri serta isi penyajiannya sudah diatur di dalamnya.

Grup *ledhug kimplah* milik Suminah, merupakan salah satu grup *ledhug* yang terkenal di Kabupaten Magetan. Grup ini merupakan satu kesatuan dari sanggar seni Probo Sumunar yang dikelola dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berlokasi di Desa Purwosari Kecamatan Magetan Kabupaten

Magetan. Sanggar ini berdiri sejak tahun 2009 dan memiliki berbagai bentuk kegiatan seperti karawitan, tari dan salah satunya grup *ledhug*. Grup *ledhug* di dalam sanggar ini dinamakan “*KIMPLAH*” yang anggotanya berasal dari berbagai profesi di Kabupaten Magetan yang tertarik dalam bidang seni lalu kemudian membentuk suatu komunitas dan menjadi satu. Dalam penyajiannya, grup ini berhasil menjadi penyaji terbaik dalam festival dan pernah beberapa kali dipercaya untuk mengisi penampilan dalam berbagai *event* yang terselenggara di Kabupaten Magetan. Bentuk garapan oleh grup Kimplah berhasil menarik perhatian masyarakat dan juga juri dalam Festival Suro itu sendiri yang didalamnya diikuti oleh berbagai grup *ledhug* lain di Kabupaten Magetan. di Musik *ledhug* sendiri tentunya juga memiliki banyak fungsi yang berhubungan langsung di dalam masyarakat. Tentunya dalam prosesnya, grup *ledhug* ini mempunyai strategi dalam mencapai keberhasilannya untuk lebih dikenal oleh masyarakat Magetan dan masyarakat luar tentunya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana garap musik grup Kimplah dalam Festival Suro 2019 itu ?
2. Bagaimana fungsi musik *ledhug* tersebut ?

C. Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan, diharapkan memiliki manfaat dan bertujuan untuk menjawab fokus pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

Tujuan dan manfaat penelitian yang akan dicapai antara lain:

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis proses grup kimplah untuk menggarap suatu proses karya.
- b. Untuk mengetahui fungsi musik yang disampaikan dalam penyajian antar penyaji dan pentonton.

2. Manfaat

- a. Menambah wawasan dan menjadi literasi baru mengenai budaya dan wujud kebudayaan dalam masyarakat, baik bagi pembaca, peneliti sendiri, dan terkhusus masyarakat Kabupaten Magetan.
- b. Menjadi referensi karya tulis ilmiah bagi para peneliti dengan objek serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa buku yang dipakai sebagai sumber acuan dalam penulisan hasil penelitian ini ialah sebagai berikut :

Al-Khoriyah, Dewi Mutik. “Nilai – Nilai Kedermawanan dalam Tradisi Perayaan Musik *Ledhug* Suro dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”. Skripsi untuk mencapai Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Ponorogo 2015. Skripsi ini membahas bahwa dengan adanya tradisi perayaan musik *ledhug* menjadi suatu relevansi pendidikan agama Islam dapat membantu penyusunan tulisan ini yang akan lebih ditekankan dalam bidang penggunaan media *bedhug* menjadi simbolik ketuhanan pada festival Suro ini.

Dea Lunny & Nofer, Dolly “*Ledhug: Syncretic Musik Culture in Magetan*”. Dalam *Dewaruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*. Volume 14/2:2019 . Jurnal ini secara garis besar berisikan tentang bagaimana *Ledhug* yang dihubungkan dengan sinkretisme budaya musik di Magetan. Sinkretisme sendiri adalah suatu proses memadukan atau mengharmomisasikan beberapa paham (dapat berupa aliran-aliran agama atau kepercayaan), sehingga menghasilkan bentuk abstrak yang baru dan berbeda untuk mencari keserasian, dan keseimbangan. Sama dengan tujuan penelitian ini juga akan membahas bagaimana hubungan itu terbentuk dan dalam penulisan ini akan mengembangkan dari tulisan jurnal tersebut.

Hanif M, 2017. “Kesenian Ledug Kabupaten Magetan (Studi Nilai Simbolik dan Sumber Ketahanan Budaya, dalam *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* Volume 2 Nomor / 2 Desember 2017. Mengungkapkan bahwa musik *ledhug* sebagai sebuah simbol sekaligus sumber ketahanan budaya mengungkapkan bahwa dengan musik *ledhug* mengandung makna simbolik bahwa manusia sebagai hamba Tuhan berkewajiban menjalankan ibadah secara harmoni antara ibadah yang bersifat vertikal (bedug) dengan ibadah yang bersifat horizontal (lesung). Nilai tersebut memiliki potensi sebagai sumber kekuatan dan keteguhan sikap masyarakat dalam mempertahankan budaya asli dari pengaruh budaya asing yang kemungkinan dapat merusak atau membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan menjadikan budaya luar sebagai pendorong untuk menjadi budaya yang modern. Dari penelitian inilah bisa menjadi dasar untuk membuat penulisan

serta yang menjadi referensi dalam pengembangan tulisan dari sisi musikalitasnya.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : Penerbit PT Rineka Cipta, 2009). Buku ini mengulas tentang kebudayaan yang merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangkaian kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Ada pula istilah peradaban yang dipakai untuk menyebut bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus, maju, dan indah. Dalam adat istiadat terdapat sistem nilai budaya, pandangan hidup, dan ideologi. Kebudayaan memiliki unsur-unsur yang ada di dalamnya yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, kesenian. Ahli antropologi memandang kebudayaan sebagai tindakan manusia yang berpola, dan mereka sebut kerangka teori tindakan. Dalam penjelasan dari buku tersebut dapat membantu penulis dan dikaitkan dengan topik yang dibahas yakni tentang bagaimana kebudayaan yang ada di Kabupaten Magetan yakni *Ledhug* itu sendiri dapat berkembang di kabupaten dan bagaimana kebudayaan itu dapat menjadi historis serta suatu ciri khas kebudayaan dari Kabupaten Magetan.

Lastri, “Keberadaan Musik Lesung Bedhug Kelompok Kartoharjo dalam Acara *Ledhug* Sura Di Kabupaten Magetan”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Surakarta 2018. Skripsi ini membahas tentang keberadaan musik lesung *bedhug* kelompok Kartoharjo dalam acara *ledhug* Suro di Kabupaten Magetan sama sama membahas tentang musik *ledhug* dan rangkaian acara dalam festival Suro hanya

saja nanti yang membedakan dalam tulisan ini adalah membahas tentang penelusuran awal terbentuknya musik *ledhug* yang ada di Magetan sampai menjadi sebuah seni pertunjukan seperti yang diungkapkan dalam skripsi ini.

Nur Wahyudy, Sugeng. “Transformasi Budaya Tradisi Masyarakat Agraris Pada Generasi Muda : Analisis Transformasi Gendongan Lesung Di Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini membahas tentang transformasi kesenian Gendongan Lesung merupakan transformasi budaya sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal (lokal genius) pada suatu masyarakat dengan tujuan utama agar budaya tersebut tidak punah tergerus arus budaya global. Dari penulisan tersebut dapat kita ambil kesimpulan yang sama bahwa dari musik lesung bisa sama sama menjadi sebuah warisan budaya yang dilestarikan hanya saja yang menjadi pembeda adalah bila lesung *bedhug* di Magetan di lestarikan dalam bentuk festival Suro, lalu di tulisan ini hanya dilestarikan dan diwariskan kepada komunitas yang perantaranya melalui orang tua kepada generasi muda.

E. Landasan Teori

Penelitian yang akan berkaitan dan berhubungan dengan musik merupakan suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi musik baik dari melodi, irama, harmoni dan dinamika.² Dalam penelitian ini juga akan menggunakan buku Rahayu Supanggah yang berjudul *Bothekan Karawitan II* yang mana menjelaskan

² Karl-Edmund Prier, *Analisa Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2017), 2.

bahwa suatu karya seni tidaklah hadir secara tiba – tiba namun terdapat semacam bangunan atau unsur – unsur garap di dalamnya. Unsur garap tersebut meliputi ide garap, proses garap, tujuan garap, serta hasil garap. Dalam buku tersebut juga dijelaskan mengenai ide proses menggarap suatu karya dapat muncul dalam bentuk apapun dan dari mana saja. Sama seperti penelitian yang akan dilakukan, penulis juga mengamati dari sebuah karya musik yang berawal dari sebuah fenomena sosial yang ada di daerah untuk diangkat menjadi suatu karya. Teori fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan P. Meriam yang membedakan definisi guna dan fungsi musik berasas kepada proses dan pengaruhnya dalam sebuah masyarakat, serta juga mengungkap musik yang digunakan dalam situasi tertentu dan menjadi bagiannya, juga akan dipergunakan untuk mengkaji fungsi musik *ledhug* di Kabupaten Magetan.

F. Metode Penelitian

Tahap pembuatan tulisan ini ada pun metode penelitian yang dilakukan dan digunakan adalah metode penelitian kualitatif, antara lain yang pertama melakukan pengamatan atau survei terhadap tulisan-tulisan yang mengarahkan fokus perhatiannya pada kajian – kajian musik yang berbentuk atau mirip dengan *ledhug* yang mana selanjutnya dikorelasikan dengan *ledhug* itu sendiri. Hal ini dilakukan dikarenakan *ledhug* sendiri yang sekilas mempunyai kesamaan dengan *gejog lesung* yang ada di daerah lain. Setelah mengamati dan menimbang berbagai tulisan baru lah penulis dapat bisa membedakan apa sebenarnya *ledhug* itu sendiri.

Tahapan berikutnya adalah melakukan review atas tulisan-tulisan tersebut, dengan melihat kelebihan, kekurangan, dan melakukan kritisi atas hasil temuan

tulisan-tulisan tersebut. Hal ini bertujuan untuk meletakkan landasan yang kuat bagi penelitian yang akan dilakukan ini sebagai sebuah penelitian yang baru dan menjadi pelengkap dari penelitian dan tulisan yang pernah ada. Selain dalam masa mengamati dan menimbang apa yang menjadi pembeda dalam dua kesenian tersebut, juga penulis mencari penguat dalam pembuatan karya tulisan ini dari sumber – sumber yang ada dimana dalam penelitian ini tidak hanya mengandalkan pada sumber – sumber tulisan yang tercetak secara fisik di perpustakaan, namun juga peneliti mengambil referensi – referensi dari situs jaringan internet antara lain situs – situs jurnal online, atau berbagai website yang menyediakan buku, dan tulisan – tulisan tentang kajian secara tertulis dan dalam disiplin ilmu yang lain. Selain dengan melakukan penelitian secara kuantitatif juga akan dilakukan penelitian secara kualitatif yakni turun kelapangan secara langsung. Adapun hal – hal yang akan dilakukan antara lain melakukan pengumpulan informasi dengan cara wawancara, lalu kemudian pengolahan data dan analisis secara langsung. Adapun hal – hal yang dilakukan antara lain :

1. Pendekatan

Pembuatan karya tulisan ini pastinya hal pertama yang di lakukan adalah pendekatan. Pendekatan sendiri menggunakan disiplin ilmu etnomusikologis. Pendekatan etnomusikologis, tidak hanya membahas tentang musiknya saja (tekstual), tetapi juga membahas seluruh aspek yang terkait dengan musik tersebut (kontekstual).³

³Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D Putra. (Jayapura: Jayapura Center of Musik, 2012), 5-7.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sendiri merupakan survei atau melakukan pengamatan di lapangan guna mempersiapkan data-data yang akan diteliti dan didapatkan yang kemudian dirancang sebagai konsep penelitian musik *Ledhug*

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini akan menggunakan kamera HP Iphone 7+ yang akan membantu pengumpulan data berupa audio, foto, video, dan tulisan sebagai sumber informasi untuk memperkuat argumentasi yang didapatkan selama melakukan observasi dan wawancara yang akan digunakan dalam proses penelitian musik *ledhug*

c. Studi Pustaka

Merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk tujuan penulisan yang mana kembali menggunakan metode - metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Studi Literatur sendiri merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

d. Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-

hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai beberapa narasumber yakni dari tokoh penggiat seni Kabupaten Magetan seperti Sartono, Suminah selaku pemilik sanggar Probo Sumunar dalam festival *ledhug* serta wawancara pribadi dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. Adapun berbagai jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dimana wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

3. Analisis Data

Merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis lain dari analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Dalam proses penulisan karya tulis ini tentunya segala hal yang sudah didapatkan, baik bahan bahan referensi yang berkaitan dengan musik *ledhug* akan diolah dan dikembangkan menjadi sebuah bentuk karya tulisan yang baru

G. Kerangka Penulisan

Dalam penulisan karya tulis yang berjudul *LEDHUG GRUP KIMPLAH PADA FESTIVAL SURO DI KABUPATEN MAGETAN* ini disusun sebagai berikut, yang terdiri dari bab :

- BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya terdiri beberapa bagian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan kerangka penulisan.
- BAB II : Berisikan tentang kajian umum masyarakat yang meliputi keadaan alam dan potensial, latar belakang mengenai Kabupaten Magetan baik secara geografis, kondisi sosial dan budaya serta kajian festival, PKMB dan musik *ledhug*.
- BAB III : Berisikan tentang bentuk garapan grup *ledhug kimplah* pada Festival Suro 2019, dan fungsi musik *ledhug* dalam masyarakat Kabupaten Magetan.
- BAB IV : Bagian penutup yang berisikan kesimpulan, saran.